

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran konsep perkalian dasar di kelas II SD Negeri Datarkubang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang menjadi fokus dalam PTK adalah situasi kelas atau sering disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Menurut Suyanto (Yustiamah, 2005: 28) "PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional".

Ide pokok PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Wardani, 2002: 1.3) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa.
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman, dari praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Ditinjau dari pengertiannya, PTK erat sekali kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan PTK guru dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan cara mencobakan berbagai macam teknik, pendekatan, dan strategi tertentu. Dalam PTK peranan guru

sangat menonjol jika dibandingkan dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian.

PTK memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian lain. Suyanto (Yustiamah, 2005: 28) mengemukakan karakteristik PTK yaitu “Adanya kesadaran guru terhadap persoalan yang berkaitan dengan proses dan produk pembelajaran di kelas, adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan produk pembelajaran tersebut.” Adapun karakteristik PTK menurut Wardani adalah “Adanya permasalahan yang muncul, bersifat refleksi diri, dilakukan di dalam kelas, dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran” (Wardani, 2002: 1.4).

PTK juga memiliki manfaat yang sangat besar, baik bagi guru yang melaksanakan PTK, bagi siswa, bagi sekolah, juga bagi lembaga lain yang terkait dengan penjaminan kualitas pendidikan (LPMP). Adapun manfaat PTK bagi guru antara lain memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, mengembangkan sikap profesionalisme, meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Mengacu pada karakteristik, tujuan dan manfaatnya, PTK memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru maupun siswa sebagai subjek pembelajaran. Sudah selayaknya PTK dijadikan pilihan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses dan hasil pembelajaran. Untuk memahami PTK yang dilaksanakan peneliti berikut dibahas mengenai:

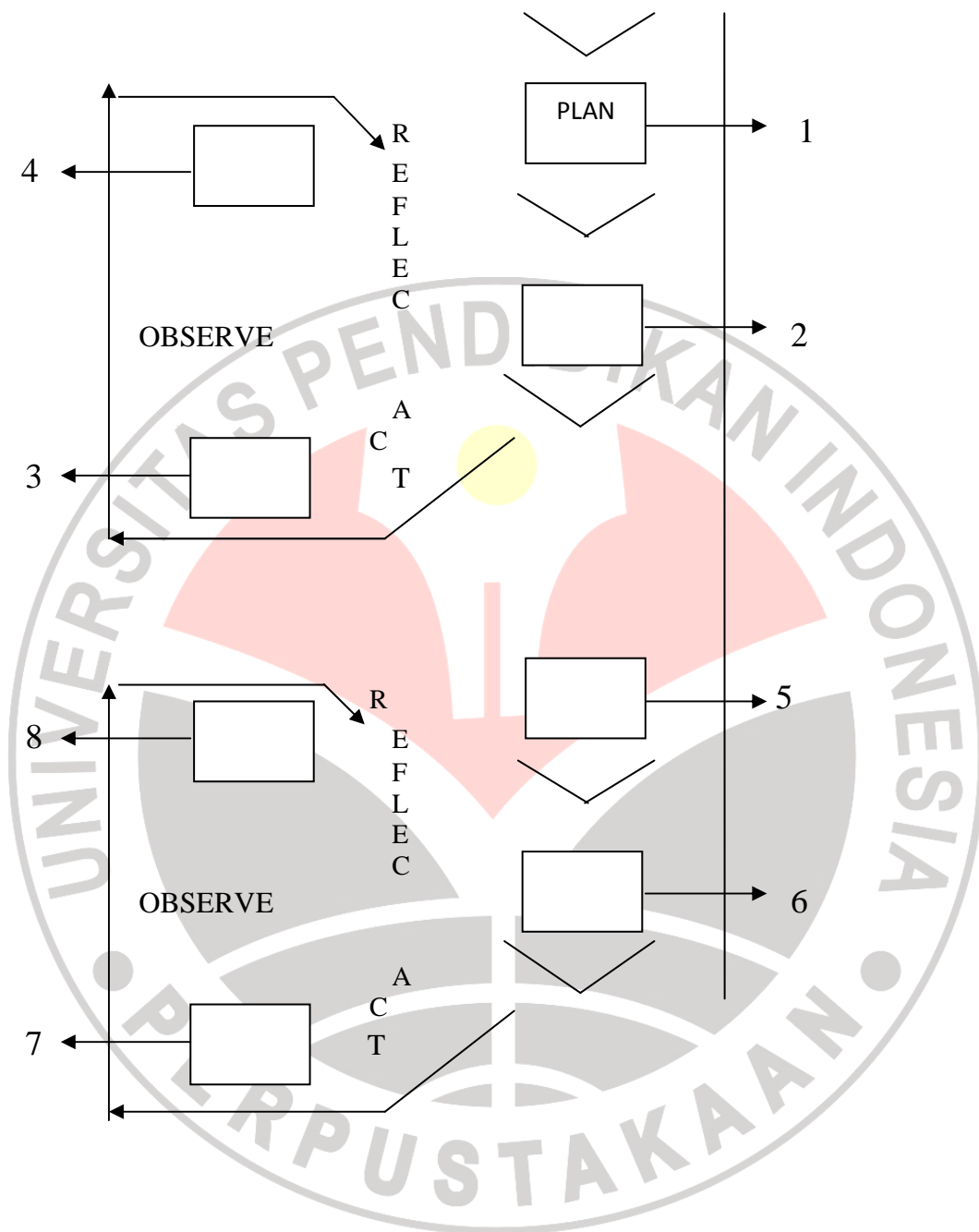
## 1. Desain dan Model Penelitian

Desain penelitian dalam PTK menurut Suyanto (Yustiamah, 2005: 29) “adalah seperangkat kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan runtut yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan”.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian dasar pada perkalian bilangan bulat yang hasilnya dua angka. Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Jika dalam evaluasi ditemukan siswa yang belum mencapai tujuan tindakan kelas tersebut, maka peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya. Rencana tersebut disusun berdasarkan hasil analisis data tindakan sebelumnya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian sistem spiral yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penggunaan model ini, komponen tindakan dan pengamatan dilakukan pada saat yang bersamaan.

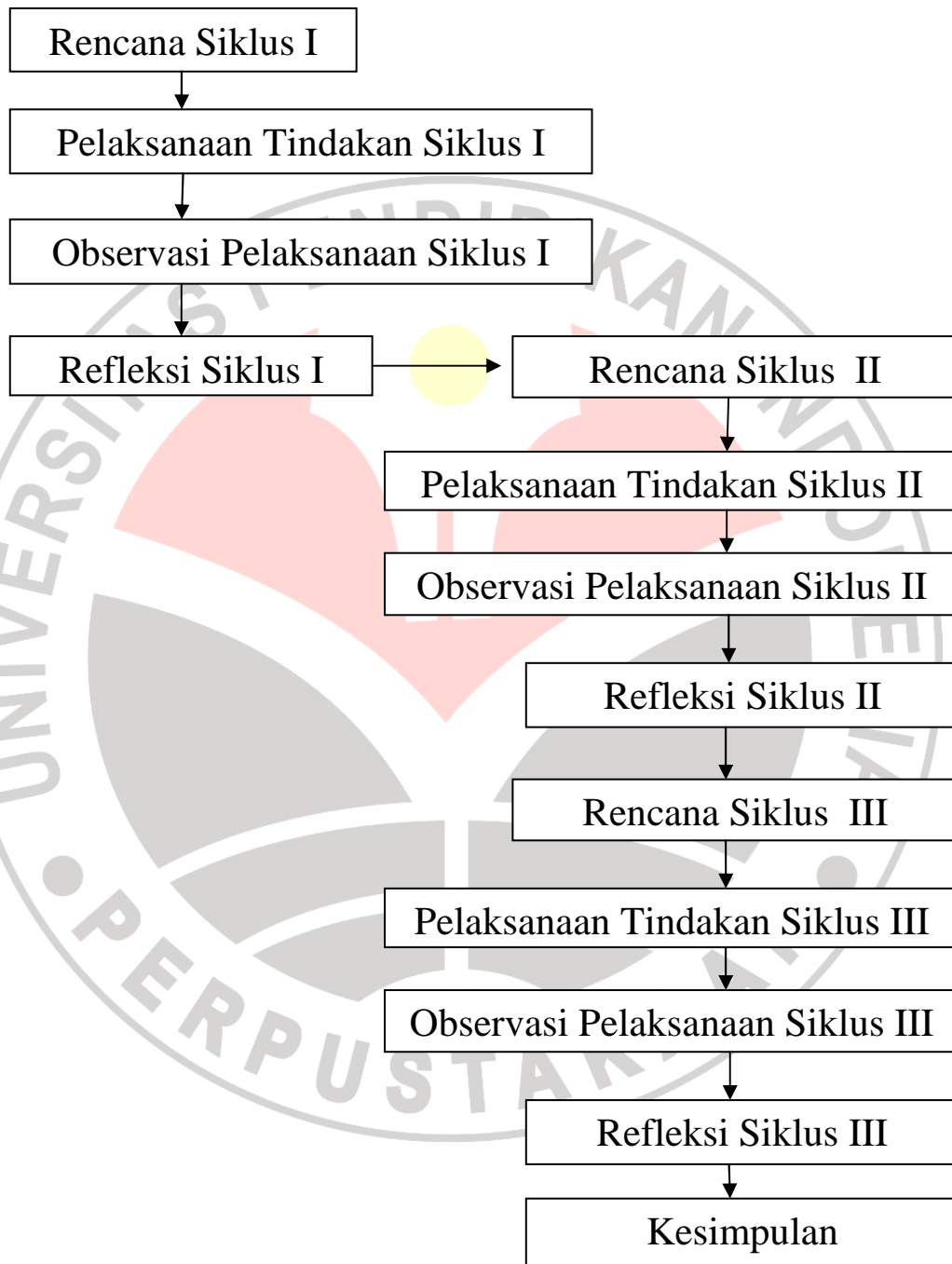
Secara skematis, siklus penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar 3.1 di bawah ini :



Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

( Basrowi dan Suwandi, 2008: 68 )

Untuk lebih jelasnya, tahapan penelitian ini dapat dilihat seperti skema penelitian ini di bawah ini:



Siklus Pembelajaran yang Dilakukan oleh Peneliti

( Diadaptasi dari Arikunto dalam Sarwon, 2009: 7 )

## 2. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada Kepala SD Negeri Datarkubang Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Permintaan ijin mudah diperoleh karena :

- a. Peneliti adalah guru di tempat penelitian
- b. Kepala Sekolah dan guru yang lain mendukung dan menyatakan kesiapannya untuk memberikan masukan dalam kegiatan-kegiatan penelitian.
- c. Penelitian yang dilaksanakan merupakan terobosan baru di sekolah kami, yang sebelumnya belum ada Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Hasil refleksi pada tindakan kesatu menentukan perencanaan tindakan kedua. Hasil refleksi pada siklus I menentukan rencana pada tindakan kesatu pada siklus II. Begitu seterusnya sampai ke tindakan ketiga siklus III. Rencana tindakan kegiatan disusun berpedoman pada cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan media benda-benda konkret.

Tahapan yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahapan observasi dan tahap refleksi. Adapun tahapan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

## a. Siklus I

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Identifikasi permasalahan pembelajaran matematika di kelas II mulai dari menelaah Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) mata pelajaran matematika, indikator, materi pembelajaran, media belajar, sumber belajar, model pembelajaran serta nilai hasil belajar siswa mengenai perkalian.

Menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa kelas II SD, merumuskan metode, strategi pembelajaran dan media yang akan digunakan.

Menyusun rencana pembelajaran serta menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan tindakan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, LKS kelompok dan lembar tes individu.

Pelaksanaan siklus I direncanakan pada tanggal 1, 3 dan 5 Mei 2010. Siklus I ini terdiri dari tiga tindakan. Pada tindakan kesatu ditanamkan konsep perkalian bilangan 1 s.d 5. Sedangkan pada tindakan kedua ditanamkan konsep perkalian dasar bilangan 6 s.d 9. Di akhir setiap tindakan dilaksanakan tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar dan pada tindakan ketiga diadakan penilaian atau tes individual untuk mengukur hasil belajar pada tindakan kesatu dan kedua, sekaligus untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai konsep perkalian

dasar dan tingkat keberhasilan siklus I. Di akhir tindakan siklus I diadakan wawancara terhadap siswa untuk memperoleh pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **2) Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)**

Melaksanakan pembelajaran mengenai konsep perkalian dasar bilangan 1 s.d. 9 dengan menggunakan model CTL. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada RPP yang telah disusun sebelumnya, yaitu mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep perkalian dasar.

## **3) Tahap Observasi (*Observing*)**

Melakukan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain atau rekan sejawat. Sasaran pemantauan adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dalam memahami konsep perkalian dasar dengan cara penjumlahan berulang. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disediakan. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model CTL.

## **4) Analisis dan Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang berhasil dikumpulkan melalui pedoman observasi, hasil tes siswa dan hasil



wawancara. Temuan-temuan yang diperoleh dijadikan bahan rujukan untuk menentukan perencanaan perbaikan pada siklus II.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Siklus II direncanakan pada tanggal 8, 10 dan 12 Mei 2010. Siklus II terdiri dari tiga tindakan. Tindakan kesatu ditekankan pada konsep perkalian dasar yang hasilnya dua angka kurang dari 50. Tindakan kedua ditekankan pada konsep perkalian dasar yang hasilnya dua angka lebih dari 50 dan kurang dari 100. Di akhir pembelajaran tindakan kesatu dan kedua dilaksanakan tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan pada tindakan ketiga melaksanakan tes hasil belajar gabungan tindakan kesatu dan tindakan kedua. Materi pembelajaran pada siklus II ini ditekankan pada konsep perkalian dasar yang hasilnya dua angka. Hal ini disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran matematika kelas dua SD.

### **2) Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan perbaikan-perbaikan di beberapa bagian supaya proses dan hasil belajar meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Sesuai dengan rencana di akhir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

### 3) Tahap Observasi (*Observing*)

Melakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh rekan guru yang lain. Sasaran observasi adalah aktivitas siswa dalam memahami konsep perkalian dasar dengan menggunakan model CTL, dan aktivitas guru dalam menerapkan model CTL dalam pembelajaran mengenai konsep perkalian dasar.

### 4) Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflecting*)

Data yang terkumpul dianalisis dan dibandingkan dengan data sebelumnya, sehingga ditemukan adanya peningkatan dan kelemahan-kelemahan, baik dalam aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Refleksi pada siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk merencanakan perbaikan atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus III. Refleksi mengacu kepada data-data yang diperoleh selama proses pembelajaran melalui pedoman observasi dan hasil tes individu siswa.

Pada tahapan ini peneliti bekerjasama dengan observer melakukan diskusi mengenai data-data yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, hasil wawancara maupun hasil tes siswa. Temuan yang tidak sesuai dengan perencanaan dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pada perencanaan selanjutnya.

### c. Siklus III

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus III direncanakan pada tanggal 15, 17 dan 19 Mei 2010.

Materi pada siklus III ini merupakan perkalian dasar bilangan bulat yang hasilnya dua angka. Fokus penelitian pada siklus III adalah perkalian bilangan yang hasilnya dua angka dalam bentuk soal cerita. Dalam hal ini siswa mengerjakan soal-soal perkalian dengan mengingat kembali konsep perkalian yang telah dimilikinya.

Siklus III terdiri dari 3 tindakan. Tindakan kesatu ditekankan pada perkalian yang hasilnya dua angka kurang dari 50 dalam bentuk soal cerita. Pada tindakan kedua ditekankan pada perkalian yang hasilnya lebih dari atau samadengan 50 dan kurang dari 100. Di akhir tindakan kesatu dan kedua dilaksanakan tes siswa secara individu. Pada tindakan ketiga dilaksanakan tes individu, untuk mengukur hasil belajar siswa pada tindakan kesatu dan kedua mengenai perkalian bilangan yang hasilnya dua angka dalam bentuk soal cerita. Di akhir tindakan ketiga dilaksanakan wawancara dengan siswa.

#### 2) Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus III sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu pembelajaran mengenai perkalian yang hasilnya dua angka dalam bentuk soal cerita. Pembelajaran masih menggunakan model

CTL. Sesuai dengan perencanaan, diakhir tindakan kesatu dan kedua dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

### **3) Tahap Observasi (*Observing* )**

Peneliti dan observer melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan ini meliputi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

### **4) Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflekting*)**

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan observer melakukan diskusi mengenai data-data yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, hasil wawancara maupun hasil tes siswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan data-data yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Refleksi pada siklus III dijadikan bahan acuan untuk menarik kesimpulan berhasil tidaknya penelitian yang dilaksanakan dan merencanakan pelaporan hasil penelitian.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian yaitu SD. Negeri Datarkubang, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. Yang menjadi alasan SD ini digunakan penelitian, karena peneliti bertugas mengajar di sekolah tersebut.

Subjek Penelitian tentang konsep perkalian dasar adalah siswa kelas II SD. Negeri Datarkubang dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, dengan kemampuan akademis yang beragam.

Untuk mengetahui keadaan subjek penelitian, di bawah ini disajikan data tentang subjek penelitian.

Tabel 3.1: Data Subjek Penelitian

Nomor		Nama Siswa	L/ P	Keadaan Akademik			Ket.
Urut	Induk			P	S	K	
1.	080901001	Anisa Novita Dewi	P	V	-	-	P = Pintar S = Sedang K = Kurang
2.	080901002	Deni Aditya Sopiandi	L	-	V	-	
3.	080901003	Epi Fitria Sumiati	P	V	-	-	
4.	080901004	Erlina Lestari	P	V	-	-	
5.	080902005	Resti Kasdiana Putri	P	-	V	-	
6.	080901006	Erni Nurhidayah	P	-	V	-	
7.	080901007	Fitria Nuranisa	P	-	V	-	
8.	080901008	Hapid	L	-	V	-	
9.	080901009	Indrava Nugraha	L	-	V	-	
10.	080901010	Reja Nugraha	L	V	-	-	
11.	080901011	Rina Nurpatiya	P	V	-	-	
12.	080901012	Kartini	P	-	V	-	
13.	080901013	SelaFitriani	P	-	V	-	
14.	080901015	Ruli Herliana	L	-	-	V	
15.	080901016	Rudianto	L	-	-	V	
16.	080901017	Siti Aisah	P	-	V	-	
17.	080901018	Selvi Handayani	P	-	-	V	
18.	080901019	Saepudin	L	-	-	V	
19.	080901020	Silva Nur Oktaviani	P	-	V	-	
20.	080901021	Susan Susanti	P	-	V	-	
21.	080901022	Yudi Alamsah	L	V	-	-	
22.	080901023	Yanto Agus Gunawan	L	-	V	-	
23.	080901024	Ugan Suganda	L	-	-	V	
24.	080901025	Rudi Anggara	L	-	-	V	
25.	080901026	Yudi Pajar Maulana	L	-	V	-	
26.	091002023	Laila Nur Inayah	P	-	-	V	
27.	091002024	Yusi Melani	P	-	-	V	
28.	091002025	Sahrul Kikin Gunawan	L	-	V	-	

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian, dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data-data tersebut dilakukan melalui pengembangan instrumen penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Semua data yang terkumpul selanjutnya dipilah mana data yang sesuai dan mana data yang belum sesuai. Data kemudian diolah supaya dapat diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi, kemudian dianalisis untuk direfleksi sehingga diperoleh temuan baru berupa perubahan ataupun revisi untuk tindakan berikutnya.

Data mengenai aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui pedoman observasi. Jika ditemukan temuan-temuan yang sifatnya spontan dan tidak ada dalam rancangan pedoman observasi, maka peneliti menyimpannya dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh melalui catatan lapangan memberikan daya dukung yang cukup penting, karena dari catatan lapangan akan ditemukan temuan yang esensial. Temuan tersebut baik menyangkut materi, interaksi siswa, implementasi dari penggunaan model CTL, atau pun lingkungan kelas.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan, maka informasi dikumpulkan melalui wawancara. Melalui wawancara juga bisa mendapatkan informasi mengenai minat dan motivasi siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Adapun untuk melihat kembali dan mencocokkan data yang terkumpul bisa

menggunakan data yang dikumpulkan melalui alat perekam kamera foto, sebagai penyajian data yang otentik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk melihat perkembangan pelaksanaan setiap kegiatan digunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan peneliti, instrumen soal penilaian (tes).

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat yang dipergunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sasaran pengamatan pada pedoman observasi guru yaitu : aktivitas guru dalam mengaitkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari dalam penelitian, menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, penerapan strategi pembelajaran dengan model CTL serta kegiatan mengakhiri pembelajaran. Sedangkan yang menjadi indikator pengamatan aktivitas siswa yaitu aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, seperti aktivitas dalam mengikuti kegiatan awal pembelajaran, interaksi dalam kerja kelompok, interaksi siswa antar kelompok, aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, sampai aktivitas siswa mengerjakan soal tes.

Menurut Wardani “pelaksanaan observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu” (Wardani, 2002: 2.20). Data yang berhasil dikumpulkan melalui pedoman

observasi selanjutnya diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dampak yang teramati, selanjutnya dikaji untuk menentukan langkah-langkah penelitian selanjutnya.

Begitu juga dengan pedoman observasi untuk guru, data-data yang terkumpul sebagai hasil observasi diolah dan dikaji untuk menentukan rencana perbaikan pada tindakan berikutnya.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan untuk menjangkir informasi secara lisan dari subjek penelitian. Informasi hasil wawancara merupakan hal-hal yang berkaitan dengan minat, motivasi dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, pengalaman dan kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada siswa sebagai perwakilan dari kelompok pandai, sedang dan kurang. Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas dari perencanaan apakah dapat diterima oleh siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai peristiwa yang terjadi selama pembelajaran. Peristiwa tersebut yaitu peristiwa atau data di luar tujuan atau perencanaan.



Catatan lapangan merupakan daya dukung atau pelengkap terhadap kumpulan informasi yang berhasil dihimpun dalam pedoman observasi.

#### 4. Lembar Penilaian ( Tes )

Lembar penilaian digunakan untuk menghimpun informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari. Melalui hasil penilaian atau tes tertulis dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa yang dapat diukur, dan seberapa besar tingkat keberhasilan penilaian tersebut. Apakah sudah mencapai ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan atau belum, sehingga melalui kegiatan refleksi peneliti mudah untuk menentukan sisi mana yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki dalam perencanaan selanjutnya maupun pembahasan hasil penelitian.

#### **E. Ukuran Keberhasilan Tujuan**

Ukuran keberhasilan tujuan tiap tindakan adalah hasil evaluasi belajar siswa, yang terdiri dari: analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara serta gabungan hasil tes.

#### **F. Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yaitu mulai identifikasi masalah sampai tahap akhir kegiatan penelitian sesuai permasalahan dan tujuan penelitian. Analisis data tersebut dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang menunjukkan perkembangan proses pembelajaran dianalisis dengan pola kualitatif yaitu dengan cara membandingkan transkrip setiap instrumen kegiatan. Data tersebut meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa dan pola interaksi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.

Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan mencari: Rata-rata ( $\bar{X}$ ), Daya Serap (DY) dan Persentase Ketuntasan Belajar (PKB).

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

$$DY = \frac{\text{Total Nilai Seluruh Siswa} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

$$PKB = \frac{\sum S \geq 65}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum N$  = Total Nilai Siswa

$n$  = Jumlah Siswa

DY = Daya Serap

$\sum S \geq 65$  = Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai Lebih dari atau Sama dengan 65

Pada tahapan ini peneliti berusaha menemukannya temuan-temuan penelitian dengan kerangka teori yang telah dipilih dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui. Dari temuan-temuan

tersebut diharapkan memperoleh makna yang cukup untuk memperbaiki atau meningkatkan rencana dan tindakan berikutnya.

